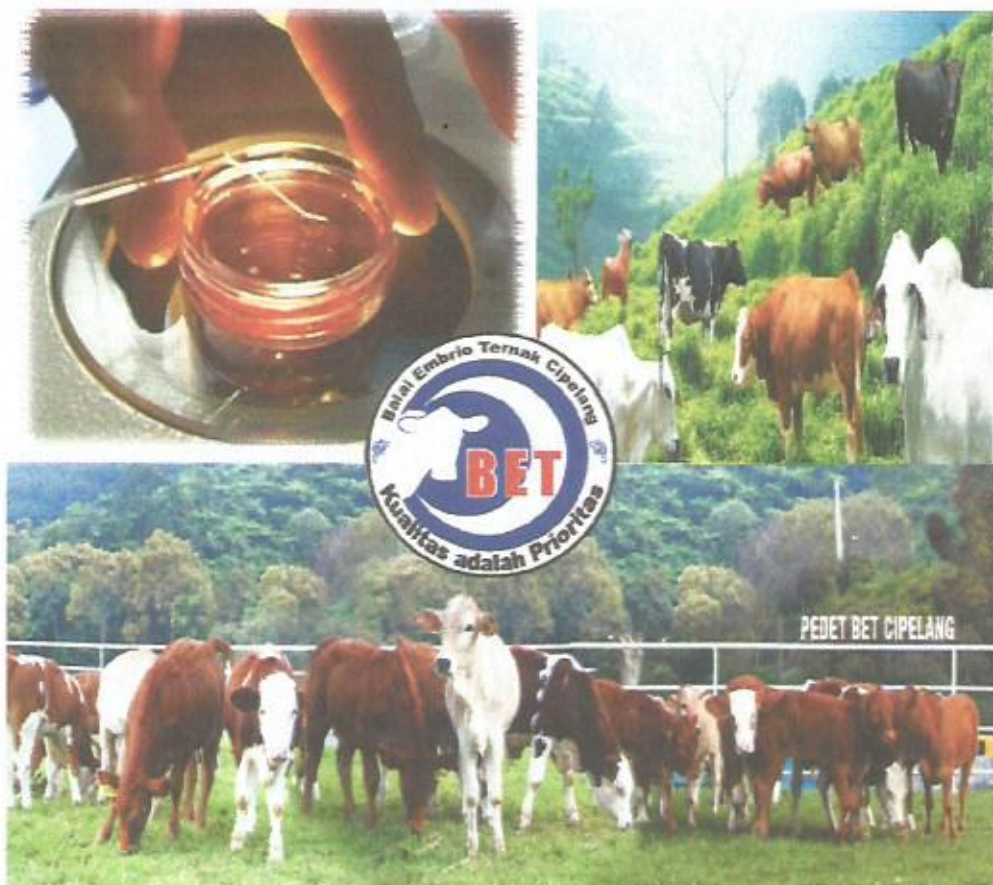


# LAPORAN KINERJA (LAKIN) BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG TAHUN 2017



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya dapat diselesaikan Laporan Kinerja ini dengan baik. Laporan Kinerja Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang disusun sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta misi organisasi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagaimana diamanatkan melalui Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.\*

Laporan ini disusun dengan tujuan memberikan informasi tentang pencapaian kinerja BET Cipelang melalui hasil-hasil pelaksanaan program/kegiatan dan hambatan/permasalahan yang dihadapi BET Cipelang pada tahun-tahun sebelumnya dan sekarang.

Harapan kami, laporan kinerja ini dapat menjadi bahan evaluasi pelaksanaan program kegiatan, juga dapat menjadi bahan masukan penyusunan laporan kinerja pemerintah kepada masyarakat. Kami menyadari bahwa penyajian laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan masa mendatang.

Bogor, Januari 2018  
Kepala Balai Embrio Ternak  
Cipelang Bogor



Drh. Oloan Parlindungan, MP  
NIP. 19641126 199203 1 001

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Susunan Organisasi dan Tata Kerja .....	2
1.3 Sumber Daya Manusia .....	2
1.4 Anggaran .....	5
<b>BAB II PERENCANAAN KINERJA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Rencana Strategis (Renstra) .....	7
2.1.1 Visi, .....	7
2.1.2 Misi .....	7
2.1.3 Tujuan, dan Sasaran .....	8
2.1.4 Arah, Kebijakan, Strategi.....	9
2.2 Indikator Kinerja Utama .....	11
2.3 Perjanjian Kinerja .....	11
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA</b> .....	<b>14</b>
3.1 Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran .....	14
3.2 Pencapaian Sasaran .....	14
3.3 Evaluasi dan Analisis Capaian Sasaran Strategis.....	15
3.3.1 Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Benih dan Bibit .....	15
3.3.1.1 Populasi Donor .....	15
3.3.1.2 Populasi Resipien.....	16
3.3.1.3 Produksi Embrio, .....	18
3.3.1.4 Distribusi Embrio .....	19
3.3.1.5 Optimalisasi Reproduksi .....	20
3.3.1.6 Kelahiran Calon Bibit .....	21
3.3.1.7 Populasi Ternak.....	22
3.3.1.8 Distribusi Bibit.....	23
3.3.1.9 Peningkatan SDM Perbibitan.....	25
3.3.1.10 Pendampingan Pembibitan IB dan TE di Masyarakat .....	26
3.3.2 Peningkatan Produksi Pakan Ternak .....	27
3.3.2.1 Luas Lahan HPT Kelola.....	27
3.3.2.2 Jumlah Produksi dan Distribusi Benih/Bibit HPT.....	28
3.3.2.3 Pengembangan Pakan Konsentrat .....	29
3.3.3 Capaian Kinerja Lainnya .....	29
3.3.3.1 UPSUS SIWAB.....	29
3.3.3.2 Penghargaan-penghargaan .....	32
3.3.4 Akuntabilitas Keuangan.....	32
3.3.4.1 Realisasi Anggaran.....	32
3.3.4.2 Realisasi PNBPN .....	34
3.3.5 Evaluasi Nilai Efisiensi .....	34
3.3 Hambatan dan Kendala .....	37
3.4 Upaya dan Tindak Lanjut.....	37
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	<b>38</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Peta Jabatan PNS di BET Cipelang .....	3
2. Revisi Anggaran BET Cipelang Tahun 2017 .....	4
3. Alokasi Anggaran Tahun 2017 Pada Setiap Kegiatan .....	4
4. Sasaran Produksi Benih dan Bibit Sapi Unggul Tahun 2015 – 2019 .....	7
5. Matrik Indikator Kinerja Utama BET Cipelang .....	9
6. Sasaran, Indikator dan Target Kinerja 2016 .....	11
7. Alokasi Anggaran pada Perjanjian Kinerja 2017.....	12
8. Capaian Sasaran BET Cipelang tahun 2017 .....	14
9. Populasi Donor Tahun 2016, Rata-rata 2010-2016 dan Tahun 2017 .....	15
10. Capaian Sasaran Populasi Donor Tahun 2012-2017 .....	15
11. Populasi Resipien Tahun 2016, Rata-rata 2010-2016 dan Tahun 2017 .....	16
12. Capaian Sasaran Populasi Resipien Tahun 2012-2017 .....	16
13. Capaian Produksi Embrio Tahun 2016, Rata-rata 2010-2016 dan Tahun 2017.....	18
14. Perkembangan Produksi Embrio Tahun 2012 – 2017 .....	19
15. Perkembangan Kegiatan Distribusi Embrio 2012-2017 .....	20
16. Perkembangan Kegiatan TE Tahun 2012 - 2017 .....	20
17. Capaian Kelahiran Calon Bibit Tahun 2016, Rata-rata 2010-2016 dan Tahun 2017.	22
18. Capaian Kelahiran Sapi Potong dan Sapi Perah Tahun 2017 .....	22
19. Capaian Populasi Sapi Potong dan Sapi Perah Tahun 2017.....	23
20. Capaian Distribusi Bibit Tahun 2016, Rata-rata 2012-2016 dan Tahun 2017 .....	23
21. Capaian Produksi Bibit Tahun 2012 - 2017 .....	24
22. Peningkatan SDM Perbibitan Tahun 2016, Rata-rata 2010-2016 dan Tahun 2017 ..	25
23. Capaian Luas Lahan HPT Kelola Tahun 2014-2017 .....	27
24. Jumlah Produksi HPT Tahun 2015-2017.....	28
25. Capaian Produksi dan Distribusi Bibit/benih HPT Tahun 2014-2017 .....	28
26. Capaian Pengembangan Pakan Konsentrat tahun 2014-2017 .....	29
27. Capaian Kegiatan UPSUS SIWAB Tahun 2017 .....	30
28. Realisasi Anggaran Tahun 2017 .....	33
29. Perkembangan Anggaran BET Cipelang Tahun 2012-2017.....	33
30. Penerimaan PNBPN BET Cipelang Tahun 2010-2017 .....	34
31. Penerimaan PNBPN BET Cipelang Tahun 2017 .....	34
32. Perbandingan Efisiensi Tahun 2017, Rata-rata 2012-2016, dan Tahun 2016.....	36

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Struktur Organisasi Balai Embrio Ternak Cipelang .....	2
2. Grafik perkembangan capaian sasaran populasi donor tahun 2012-2017 .....	16
3. Grafik perkembangan capaian sasaran populasi resipien tahun 2012-2017 .....	17
4. Diagram perkembangan produksi embrio tahun 2012 – 2017 .....	19
5. Diagram distribusi embrio tahun 2012-2017 .....	19
6. Diagram target dan realisasi aplikasi TE tahun 2012-2017 .....	21
7. Grafik distribusi bibit tahun 2012-2017.....	25
8. Diagram perkembangan kelompok binaan tahun 2013-2017.....	26
9. Grafik perkembangan capaian UPSUS SIWAB Tahun 2017 .....	32
10. Grafik efisiensi kinerja BET Cipelang Tahun 2012-2017.....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Perjanjian Kinerja Tahun 2017 .....	40

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor merupakan institusi unit pelaksana teknis dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang sejak tahun 1994 ditugaskan untuk melakukan produksi, pengembangan dan distribusi embrio sapi untuk pengembangan peternakan di Indonesia. Sejak tahun 1994 sampai saat ini telah dilakukan kegiatan produksi embrio sampai kepada aplikasi teknologi TE pada sapi perah dan sapi potong.

Aplikasi TE yang dilakukan pada sapi perah lebih mengarah kepada penyediaan bibit sapi yang berkualitas, sesuai sumber daya lokal yang tersedia di masyarakat. Namun hasil dari aplikasi pada ternak potong memberikan harapan yang menjanjikan, dimana perkembangan produksi in vitro dan ketersediaan sumber daya genetik lokal merupakan peluang yang belum terjamah secara optimal.

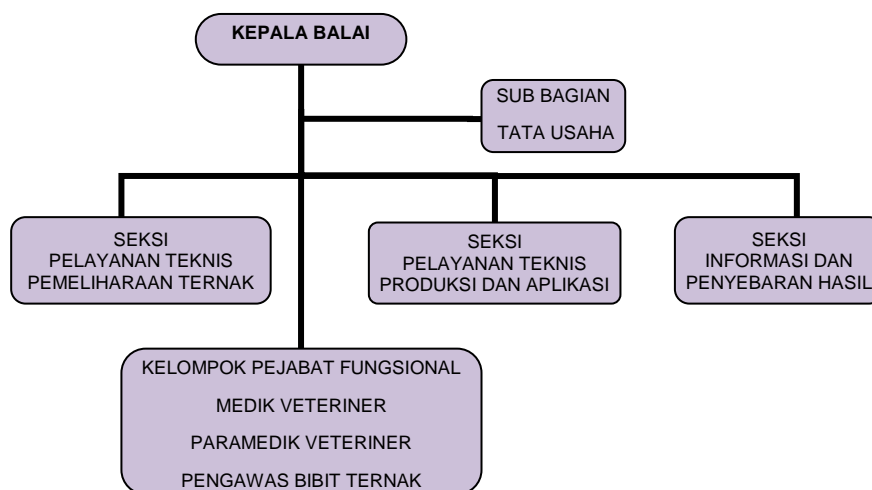
Kebijakan penerapan TE merupakan suatu terobosan dalam pembangunan peternakan yang perlu dilanjutkan, dimana dukungan perkembangan dalam ilmu pengetahuan reproduksi dan rekayasa genetik telah mengalami perkembangan cukup pesat. Aplikasi teknologi reproduksi TE dilakukan melalui jaringan kerja rekayasa proses dan rekayasa genetik, pola pelayanan aplikasi teknologi reproduksi TE, dan sistem kerja aplikasi TE, baik untuk pembentukan bibit dasar maupun breeding stok serta bakalan produksi sampai saat ini penjabaran operasionalisasinya perlu disempurnakan dalam bentuk peningkatan kualitas genetik ternak yang lebih terarah.

Sasaran Kementerian Pertanian 2015-2019 untuk meningkatkan produksi daging demi mewujudkan kedaulatan pangan berpengaruh pada semakin tingginya tuntutan untuk memenuhi ketersediaan pejantan untuk B/BIB/D dan donor sebagai bibit dalam negeri. Permintaan penyediaan sapi unggul yang semakin meningkat merupakan prospek bagi BET Cipelang agar selalu meningkatkan produksi embrio untuk penyediaan bibit-bibit sapi unggul baik jantan maupun betina melalui aplikasi teknologi TE.

## 1.2 STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA

Struktur Organisasi BET Cipelang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No 57/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja BET Cipelang, sebagai berikut :

- a. Kepala Balai
- b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha
- c. Kepala Seksi Pelayanan Teknik Pemeliharaan Ternak
- d. Kepala Seksi Pelayanan Teknik Produksi dan Aplikasi
- e. Kepala Seksi Informasi dan Penyebaran Hasil
- f. Kelompok Jabatan Fungsional



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Embrio Ternak Cipelang

## 1.3 SUMBER DAYA MANUSIA BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG

Balai Embrio Ternak Cipelang terletak di Desa Cipelang Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat. Berdasarkan iklim dan curah hujan termasuk iklim tropis tipe B, berada dalam pengaruh angin musim, dimana musim penghujan berlangsung pada bulan Oktober sampai bulan April, sedangkan musim kemarau berlangsung pada bulan Mei sampai September. Temperatur rata-rata antara 18-22°C, dan kelembaban antara 70-80%. Jenis tanah dominan Latosol dan Andosol, tekstur tanah halus sampai sedang dengan kedalaman efektif lebih dari 9 cm.



Potensi yang dimiliki oleh BET Cipelang antara lain : donor dengan mutu genetik unggul merupakan potensi dan aset untuk produksi embrio yang akan menghasilkan bibit unggul baik betina maupun jantan. Betina hasil TE akan dimanfaatkan oleh BET Cipelang, UPT/D dan *Village Breeding Center* sebagai *redonor* sedangkan pejantan hasil TE akan dijaring oleh B/BIB/D dalam rangka *replacement* pejantan. Keberadaan resipien di BET Cipelang sangat diperlukan sehingga program *replacement* bibit pejantan dan donor dapat berjalan secara berkelanjutan. Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan yang dimiliki antara lain kandang, *rearing unit*, kebun Hijauan Pakan Ternak (HPT), laboratorium, klinik keswan, *paddock*, dll. Dalam mendukung keterbukaan informasi, BET menyediakan media informasi seperti banner, leaflet, brosur, kalender, dan internet. BET Cipelang memiliki telepon dan mesin faksimile untuk menerima dan mengirimkan informasi dan sarana komunikasi kepada stakeholder. Stakeholder juga dapat mengakses BET Cipelang melalui website [www.betcipelang.ditjen.pertanian.go.id](http://www.betcipelang.ditjen.pertanian.go.id) .

Tersedianya Sumber Daya Manusia di BET Cipelang yang menguasai ilmu dibidang bioteknologi reproduksi dan daerah aplikasi TE merupakan potensi yang sangat besar dalam mendukung pengembangan kegiatan produksi, distribusi dan transfer embrio. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh BET terdiri dari PNS 65 orang, tenaga kontrak dan harian: 52 orang.

Tabel 1. Peta Jabatan PNS di BET Cipelang

No.	Jabatan	Jumlah
1	Struktural	5
2	Medik Veteriner	3
3	Pengawas Bibit Ternak	23
4	Pengawas Mutu Pakan	0
5	Paramedik Veteriner	14
6	Umum	19
	<b>Total PNS</b>	<b>64</b>

#### 1.4 ANGGARAN BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG

Untuk melaksanakan kegiatan tahun 2017, BET Cipelang memperoleh alokasi pagu APBN senilai Rp. 25.242.970.000,00 yang dipergunakan untuk membiayai 3 kegiatan. Revisi Anggaran PKH pada Tahun 2017 dilakukan sebanyak 7 (tujuh) kali. Revisi

anggaran tersebut membuat jumlah anggaran BET Cipelang juga mengalami perubahan.

Tabel 2. Revisi Anggaran BET Cipelang Tahun 2017

No.	Revisi ke-	Tanggal Revisi	Pagu Anggaran			Keterangan
1	0	-	Rp.	25,242,970,000	,00	Pagu awal tahun 2017 tanggal 7 Desember 2016
2	1	26 Mei 2017	Rp.	25,242,970,000	,00	Revisi DIPA
3	2	20 Juli 2017	Rp.	25,242,970,000	,00	Pemutakhiran POK
4	3	16 Agustus 2017	Rp.	42,685,470,000	,00	Pagu penambahan kegiatan APBNP Pengembangan Sapi Belgian Blue
5	4	27 September 2017	Rp.	42,685,470,000	,00	Revisi DIPA
6	5	23 Oktober 2017	Rp.	42,685,470,000	,00	Revisi DIPA
7	6	27 November 2017	Rp.	42,685,470,000	,00	Pemutakhiran POK
8	7	27 Desember 2017	Rp.	42,685,470,000	,00	Pemutakhiran POK

Seperti terlihat pada Tabel 2, revisi anggaran BET Cipelang terjadi sebanyak 7 (tujuh) kali revisi dengan revisi ke-1, ke-4, dan ke-5 merupakan revisi DIPA tanpa merubah pagu anggaran. Revisi anggaran ke-2, ke-6, dan ke-7 merupakan pemutakhiran POK yaitu revisi anggaran antar akun dalam satu kegiatan tanpa mengubah pagu anggaran. Pada revisi ke-3, pagu anggaran menjadi Rp 42.685.470.000,00 yang merupakan pagu penambahan (APBN-P) dari kegiatan pengembangan sapi Belgian Blue di Indonesia yang menjadi tugas tambahan BET Cipelang dari Kementerian Pertanian. Revisi DIPA dilakukan antara lain karena dilakukannya pergeseran dalam satu keluaran, satu kegiatan dan satu satker, dilakukannya pergeseran antar jenis belanja serta terjadi ralat rencana penarikan dana dalam bab III DIPA. Alokasi anggaran disetiap kegiatan dapat dilihat pada Table 3.

Tabel 3. Alokasi Anggaran Tahun 2017 Pada Setiap Kegiatan

No.	Kegiatan	Pagu Awal		Pagu APBNP	
1	1783. Peningkatan Produksi Pakan Ternak	Rp.	6,697,357,000	,00	Rp. 6,697,357,000 ,00
2	1785. Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	Rp.	12,145,910,000	,00	Rp. 29,588,410,000 ,00
3	1787. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen PKH	Rp.	6,399,703,000	,00	Rp. 6,399,703,000 ,00
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp.</b>	<b>25,242,970,000</b>	<b>,00</b>	<b>Rp. 42,685,470,000 ,00</b>

## BAB II

### PERENCANAAN KINERJA BET CIPELANG

#### 2.1 RENCANA STRATEGIS TAHUN 2015-2019 DAN PROGRAM KERJA TAHUN 2017

Rencana Strategis (Renstra) BET Cipelang 2015-2019 merupakan dokumen perencanaan yang berisi visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program dan kegiatan serta pembiayaan dan kegiatan yang dilaksanakan BET Cipelang selama lima tahun (2015-2019). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan, dan permasalahan yang dihadapi BET Cipelang. Dokumen Renstra ini selanjutnya digunakan sebagai acuan dan arahan di Lingkup BET Cipelang dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan BET Cipelang periode 2015-2019 secara menyeluruh, terintegrasi, dan sinergi baik di dalam lingkup BET maupun dengan stakeholder.

##### 2.1.1 Visi

Visi Balai Embrio Ternak adalah ***“Menjadi Sumber Benih dan Bibit Ternak Unggul Nasional”***

##### 2.1.2 Misi

Untuk mewujudkan Visi tersebut, Misi yang harus dilaksanakan yaitu;

1. Meningkatkan populasi donor untuk optimalisasi produksi embrio
2. Optimalisasi resipien guna meningkatkan kelahiran hasil TE untuk penyediaan bibit sapi unggul.
3. Meningkatkan pemanfaatan sapi lokal sebagai sumber bibit dan pelestarian plasma nutfah.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan, penyebaran informasi, pemasaran produk, monitoring, dan evaluasi serta kerjasama dalam penyediaan bibit sapi unggul.
5. Meningkatkan sumberdaya manusia yang professional melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop, apresiasi sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan pengembangan profesi.
6. Meningkatkan akuntabilitas kinerja dengan tertib administrasi, perencanaan, keuangan, koordinasi, komunikasi, dan kolaborasi.

### 2.1.3 Tujuan dan Sasaran

Sesuai dengan visi, misi, tugas, dan fungsi BET Cipelang, maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Meningkatkan ketersediaan embrio dan bibit ternak sapi unggul yang dapat dimanfaatkan sebagai pejantan unggul dan donor unggul;
2. Mempercepat peningkatan mutu genetic ternak sapi Indonesia dan memanfaatkan sumberdaya genetik lokal sebagai sumber plasma nutfah;
3. Adanya jaminan kualitas genetik bibit/embrio untuk mencegah resiko terjadinya inbreeding dan mampu beradaptasi dengan lingkungan di Indonesia;
4. Meningkatkan jumlah resipien di BET Cipelang untuk ketersediaan bibit unggul berkelanjutan;
5. Meningkatkan pelayanan dalam bioteknologi TE melalui sinergitas kegiatan antara Balai Embrio Ternak dengan UPT/D, Dinas, LSM/Koperasi, perusahaan swasta dan petani peternak melalui KSO/KST yang berwawasan system dan usaha agribisnis;
6. Meningkatkan kebuntingan dan kelahiran bibit ternak sapi unggul bersertifikat melalui aplikasi TE;
7. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petugas dan petani dalam mengadopsi/memanfaatkan paket teknologi reproduksi aplikasi TE.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ditetapkan sasaran yang ingin dicapai BET Cipelang selama tahun 2015-2019, sebagai berikut:

1. Tersedianya embrio ternak unggul sebanyak 4.000 embrio;
2. Tersedianya bibit sapi unggul untuk replacement sapi pejantan unggul di B/BIB Nasional/Dareah dan replacement sapi donor di BET Cipelang dan di UPT/D dan Village Breeding Centre yang sudah beradaptasi dengan lingkungan dan iklim Indonesia sebanyak 240 ekor;
3. Peningkatan mutu genetik dan populasi sapi perah dan sapi potong dengan wilayah sebaran yang luas melalui kelahiran hasil TE dengan distribusi embrio sebanyak 4.000 embrio dan tercapainya tingkat kebuntingan/CR hasil TE sebesar 20-35%;
4. Terbentuknya wilayah pengembangan aplikasi TE dan sentra-sentra penghasil bibit ternak sapi unggul dan pakan ternak dengan berkembangnya kelompok binaan intensif sebanyak 30 kelompok;
5. Mendukung Program Swasembada Daging Sapi Berkelanjutan.

Sasaran BET Cipelang selama tahun 2015-2019 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Sasaran Produksi Benih dan Bibit Sapi Unggul Tahun 2015 – 2019

No	Indikator	satuan	Tahun					Jumlah
			2015	2016	2017	2018	2019	2015-2019
1	Populasi	ekor	586	600	600	600	600	
	donor	ekor	176	196	196	196	196	
	Kelahiran Calon bibit	ekor	80	80	80	80	80	
	resipien	ekor	306	300	300	300	300	
2	Semen impor	dosis	725	825	825	825	825	4,025
3	embrio impor	dosis	20	450	450	450	450	1,820
4	produksi embrio	embrio	800	800	800	800	800	4,000
5	Distribusi	embrio	800	800	800	800	800	4,000
6	Kelahiran	ekor	80	80	80	80	80	400
	Jantan	ekor	40	40	40	40	40	200
	Betina	ekor	40	40	40	40	40	200
7	Bibit Sapi	ekor	48	48	48	48	48	240
8	Distribusi Bibit Jantan	ekor	20	24	24	24	24	116

#### 2.1.4 Arah, Kebijakan, Strategi

Seperti diamanatkan dalam UU No. 41 Tahun 2014 Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, bahwa benih dan bibit menjadi bagian dari urusan peternakan yang menjadi tanggung jawab pemerintah. Kewajiban yang harus dilakukan adalah pengembangan usaha perbenihan dan perbibitan dengan melibatkan peran serta masyarakat dan swasta untuk menjamin ketersediaan benih dan bibit berkesinambungan.

Pembangunan perbibitan diarahkan pada pembentukan dan pengembangan kawasan sumber bibit dengan mengacu pada system perbibitan ternak nasional, sehingga dapat memberikan jaminan kepada peternak untuk memperoleh bibit unggul secara berkelanjutan. Dengan system perbibitan nasional diharapkan terjadi keterkaitan dan saling ketergantungan yang semakin optimal antar pelaku perbibitan, dalam upaya menyediakan benih dan bibit ternak dalam jumlah, jenis, dan mutu yang sesuai dengan kebutuhan. Sistem perbibitan nasional meliputi: pemanfaatan sumberdaya genetik ternak, pemuliaan ternak, produksi, dan peredaran benih/bibit ternak, wilayah sumber bibit, kelembagaan perbibitan, pemasukan dan pengeluaran benih/bibit ternak, standarisasi dan sertifikasi serta pengawasan benih/bibit ternak.

a. Arah Kinerja BET Cipelang

Kinerja BET Cipelang mengarah kepada peningkatan produksi benih (embrio) dan bibit sapi unggul nasional, peningkatan peredaran benih dan bibit sapi unggul, pemfaatan sumberdaya genetik sapi-sapi lokal Indonesia, peningkatan jumlah produksi dan mutu pakan ternak, peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana; standardisasi dan sertifikasi serta monitoring peredaran benih dan bibit, pemantapan kerjasama dengan stakeholder dalam rangka pembentukan bibit unggul ( termasuk investasi); serta peningkatan kualitas dan kuantitas SDM yang professional, ahli dan terampil di bidang bioteknologi reproduksi.

b. Kebijakan

Beberapa kebijakan BET Cipelang untuk mencapai tujuan dalam periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas embrio
2. Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak
3. Kebijakan pelayanan prima kepada masyarakat
4. Kebijakan pengembangan SDM

c. Strategi

Strategi Balai Embrio Ternak dalam mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas dan kuantitas embrio dengan peningkatan jumlah sapi donor,
2. Penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka produksi embrio sesuai dengan
3. Standar Operasional Prosedur (SOP) dan jaminan mutu ISO 9001,
4. Sertifikasi embrio dan bibit ternak sapi anak hasil TE,
5. Pengajuan akreditasi kualitas produksi embrio,
6. Peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak hasil TE yang dilakukan dengan peningkatan jumlah resipien di BET Cipelang, UPT/D, dinas daerah dan masyarakat peternak.
7. Peningkatan mutu pakan ternak dan manajemen kesehatan hewan pada sapi donor dan resipien di dalam dan luar BET Cipelang,
8. Penjaringan ternak bibit unggul di daerah,
9. Peningkatan pelayanan prima kepada masyarakat di bidang produksi, distribusi

dan TE serta bibit hasil TE melalui peningkatan dan pematapan kerjasama dengan stakeholder,

10. Peningkatan sarana dan prasarana dalam rangka operasional kegiatan teknis dan administrasi,
11. Pemberian informasi, monitoring dan evaluasi kegiatan produksi dan aplikasi TE,
12. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM melalui pendidikan, pelatihan, sosialisasi, supervisi.

## 2.2 Indikator Kinerja Utama

Dalam mendukung program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan maka BET Cipelang memiliki program dalam penyediaan bibit sapi unggul nasional. Program tersebut antara lain produksi, pengembangan, dan aplikasi TE. BET Cipelang melakukan beberapa kegiatan untuk melaksanakan program penyediaan bibit sapi unggul. Kegiatan-kegiatan tersebut terangkum dalam Indikator Kinerja Utama seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Matrik Indikator Kinerja Utama BET Cipelang

1	Replacement sapi donor dan resipien	Peningkatan jumlah produksi embrio dan bibit	Terpenuhinya permintaan embrio dan bibit unggul
2	Operasional pemeliharaan sapi donor	Sapi donor dalam keadaan sehat dan terpelihara	Sapi donor mampu menghasilkan embrio yang berkualitas
3	Operasional pemeliharaan sapi resipien	Sapi resipien dan keadaan sehat dan terpelihara	Sapi resipien siap untuk aplikasi TE, bunting, dan partus
4	Pengadaan semen dan embrio impor	Tersedianya semen dan embrio untuk produksi dan replacement sapi donor dengan tujuan peningkatan kualitas dan variasi genetik	Anak hasil TE memiliki mutu genetik tinggi
5	Pengadaan alat dan bahan kegiatan produksi	Tersedianya hormon untuk kegiatan produksi dan TE	Terlaksananya kegiatan produksi embrio dan TE
6	Penelitian dan pengembangan	Peningkatan ilmu dan pengetahuan tentang bioteknologi reproduksi serta peningkatan keterampilan petugas, pemanfaatan/ penggunaan pembauran metode dalam produksi embrio	Membentuk kemampuan SDM BET di bidang teknologi reproduksi
7	Pengadaan sarana dan prasarana	Tersedianya sarana pemeliharaan terak, produksi, distribusi dan aplikasi TE	Optimalnya kegiatan operasional teknis dan administrasi

## 2.3 Perjanjian Kinerja

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil maka BET Cipelang melakukan perjanjian kinerja dengan Eselon di atasnya yaitu Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Perjanjian Kinerja mencakup tentang janji dan tanggung jawab BET Cipelang untuk mewujudkan target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

### a. Kinerja Bulanan dan Triwulanan

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp 42.685.470.000,- (Empat puluh dua milyar enam ratus delapan puluh lima rjuta empat ratus tujuh puluh ribu rupiah),
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif sampai bulan ke I(7,5%), II(16,7%), III(29,2%), IV(47,5%), V(62,5%), VI(80%), VII(85%), VIII(87,2%), IX(90%), X(92,2%), XI(93,2%), XII(95%),
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan,
4. Pelenyelesaian Kerugian Negara (KN) : -

### b. Kinerja Tahunan

Tabel 6. Sasaran, Indikator dan Target Kinerja 2017



No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Awal Tahun 2017		Target Revisi Tahun 2017		
I.	Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Benih dan Bibit	1	Populasi Donor	170	ekor	170	ekor
		2	Populasi Resipien	240	ekor	240	ekor
		3	Peningkatan Produksi Embrio Ternak	800	embrio	800	embrio
		4	Kelahiran Calon Bibit	80	ekor	95	ekor
		5	Optimalisasi reproduksi	500	ekor	500	ekor
		6	Distribusi Bibit Jantan	20	ekor	20	ekor
		7	Populasi Sapi Potong	144	ekor	144	ekor
		8	Populasi Sapi Perah	128	ekor	128	ekor
		9	Kelahiran Sapi Potong	26	ekor	30	ekor
		10	Kelahiran Sapi Perah	34	ekor	34	ekor
		11	Distribusi Embrio	800	dosis	800	dosis
		12	Distribusi Bibit	16	ekor	16	ekor
		13	Pelatihan petugas Baru IB, PKb, ATR dan TE	250	orang	250	orang
		14	Pendampingan Pembibitan IB dan TE di Masyarakat	20	kelompok	20	kelompok
		15	Pendampingan dan Pengawasan UPSUS SIWAB	2	kegiatan	2	kegiatan
II.	Peningkatan Produksi Pakan Ternak						
	a. Pengembangan HPT (Kebun)	1	Luas Lahan HPT Kelola	20	Ha	20	Ha
	b. Produksi Benih/Bibit HPT	2	Jumlah Benih/Bibit HPT yang diproduksi	40,000	steak/pool	40,000	steak/pool
	c. Distribusi benih/bibit HPT	3	Jumlah benih/bibit HPT yang didistribusi	40,000	steak/pool	40,000	steak/pool
	d. Pengembangan Pakan Konsentrat	4	Jumlah pengadaan pakan konsentrat	840.56	ton	840.56	ton
III.	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	4	Layanan	4	Layanan	
		Layanan Perkantoran	12	Bulan	12	Bulan	

Pada Triwulan ke-3 terjadi perubahan target kinerja antara lain Kelahiran Calon Bibit yang semula 80 ekor menjadi 95 ekor. Perubahan ini sejalan dengan adanya tugas tambahan BET Cipelang untuk menghasilkan sapi bibit jenis baru yaitu Belgian Blue sebanyak 500 ekor kelahiran TE sampai dengan Tahun 2019. Pada Tahun 2017 target kelahiran sapi Belgian Blue adalah 15 ekor sehingga total target kelahiran menjadi 95 ekor. Target kinerja yang juga mengalami perubahan antara lain Kelahiran Sapi Potong yang semula 26 ekor kemudian setelah revisi naik menjadi 30 ekor.

## 2.4 Alokasi anggaran

Tabel 7. Alokasi Anggaran pada Perjanjian Kinerja 2017

No.	Kegiatan	Pagu Awal			Pagu APBNP		
1	1783. Peningkatan Produksi Pakan Ternak	Rp.	6,697,357,000	,00	Rp.	6,697,357,000	,00
2	1785. Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	Rp.	12,145,910,000	,00	Rp.	29,588,410,000	,00
3	1787. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen PKH	Rp.	6,399,703,000	,00	Rp.	6,399,703,000	,00
<b>Jumlah</b>		Rp.	<b>25,242,970,000</b>	<b>,00</b>	Rp.	<b>42,685,470,000</b>	<b>,00</b>

**BAB III.**  
**AKUNTABILITAS KINERJA BET CIPELANG**

**3.1 KRITERIA UKURAN KEBERHASILAN PENCAPAIAN SASARAN**

Laporan perkembangan capaian sasaran/ kinerja merupakan wujud pertanggung jawaban keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagai tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya pelaksanaan kebijakan dan program yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah, berdasarkan suatu sistem akuntabilitas yang memadai. Penyusunan laporan dilakukan melalui proses penyusunan penetapan kinerja, penyusunan rencana kinerja, pengukuran kinerja dan pengukuran pencapaian sasaran.

Kriteria ukuran keberhasilan pencapaian sasaran fisik tahun 2016 ditetapkan berdasarkan *scoring*, yaitu: 1) sangat berhasil (capaian > 100%), 2) berhasil (capaian 80 – 100%), 3) cukup berhasil (capaian 60-80%) dan 4) kurang berhasil (capaian < 60%) terhadap sasaran fisik yang telah ditetapkan. Data target dan realisasi kinerja kegiatan digunakan sebagai dasar untuk mengukur capaian sasaran atau capaian kinerja.

**3.2 PENCAPAIAN SASARAN**

Hasil pengukuran capaian sasaran di Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2017 adalah sebagaimana Tabel 8.

Tabel 8. Capaian Sasaran BET Cipelang tahun 2017

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Revisi Tahun 2017		Realisasi 2017		%Capaian	
I.	Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Benih dan Bibit	1	Populasi Donor	170	ekor	216	ekor	127
		2	Populasi Resipien	240	ekor	237	ekor	99
		3	Peningkatan Produksi Embrio Ternak	800	embrio	877	embrio	110
		4	Kelahiran Calon Bibit	95	ekor	95	ekor	100
		5	Optimalisasi reproduksi	500	ekor	840	ekor	168
		6	Distribusi Bibit Jantan	20	ekor	22	ekor	110
		7	Populasi Sapi Potong	144	ekor	317	ekor	220
		8	Populasi Sapi Perah	128	ekor	308	ekor	241
		9	Kelahiran Sapi Potong	30	ekor	50	ekor	167
		10	Kelahiran Sapi Perah	34	ekor	44	ekor	129
		11	Distribusi Embrio	800	dosis	956	dosis	120
		12	Distribusi Bibit	16	ekor	25	ekor	156
		13	Pelatihan petugas Baru IB, PKb, ATR dan TE	250	orang	258	orang	103
		14	Pendampingan Pembibitan IB dan TE di Masyarakat	20	kelompok	20	kelompok	100
		15	Pendampingan dan Pengawasan UPSUS SIWAB	2	kegiatan	2	kegiatan	100
II.	Peningkatan Produksi Pakan Ternak							
	a. Pengembangan HPT (Kebun)	1	Luas Lahan HPT Kelola	20	Ha	20	Ha	100
	b. Produksi Benih/Bibit HPT	2	Jumlah Benih/Bibit HPT yang diproduksi	40,000	steak/pool	49,500	steak/pool	124
		3	Jumlah benih/bibit HPT yang didistribusi	40,000	steak/pool	49,500	steak/pool	124
	c. Distribusi benih/bibit HPT							
d. Pengembangan Pakan Konsentrat	4	Jumlah pengadaan pakan konsentrat	840.56	ton	898.1	ton	107	
III.	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan		Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	4	Layanan	4	Layanan	100
			Layanan Perkantoran	12	Bulan	12	Bulan	100

### 3.3 EVALUASI DAN ANALISIS CAPAIAN SASARAN STRATEGIS

#### 3.3.1 Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Benih dan Bibit

##### 3.3.1.1 Populasi Donor

Populasi donor BET Cipelang tahun 2017 sebesar 216 ekor. Bila dibandingkan dengan target 170 ekor maka hasil pengukuran capaian sasaran mencapai 127% (**sangat berhasil**), bila dibandingkan dengan populasi donor BET Cipelang tahun 2016 mengalami peningkatan 5 ekor (2,37%) dan apabila dibandingkan dengan rata-rata populasi donor 2010-2015 mengalami peningkatan sebesar 28 ekor (14,59%). Perkembangan populasi donor BET Cipelang dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Perkembangan Populasi Donor Tahun 2016, Rata-rata 2010-2016 dan Tahun 2017k

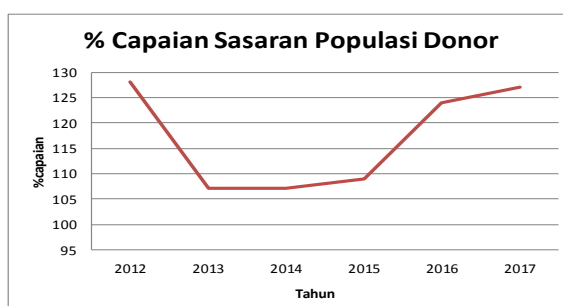
Uraian	Rata2 jumlah populasi 2010-2016	2016	Target 2017	Realisasi 2017	% Capaian terhadap					
					Rata2 2010-2016		Tahun 2016		Target 2017	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Donor (ekor)	189	211	170	216	28	14.59	5	2.37	46	127.06

Peningkatan populasi dari target tahun 2017 dan rata-rata 2010-2016 disebabkan karena adanya replacement donor hasil TE di BET. Capaian sasaran populasi donor tahun 2017 dibandingkan dengan lima tahun terakhir (2012-2016) tersaji dalam Tabel 10.

Tabel 10. Capaian Sasaran Populasi Donor Tahun 2012-2017

Sasaran Strategis	Capaian sasaran 2012			Capaian sasaran 2013			Capaian sasaran 2014			Capaian sasaran 2015			Capaian sasaran 2016			Capaian sasaran 2017		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Populasi Donor	138	176	128%	188	202	107%	193	207	107%	176	191	109%	170	211	124%	170	216	127%

Pada Tabel 10 terlihat bahwa jika dibandingkan dengan target setiap tahunnya maka semua hasil pengukuran keberhasilan capaian sasaran populasi donor BET Cipelang mencapai lebih dari 100% sehingga dapat dikatakan sangat berhasil. Grafik perkembangan capaian sasaran populasi donor BET Cipelang tahun 2011-2017 tersaji dalam grafik pada Gambar 2. Grafik perkembangan capaian sasaran populasi donor BET Cipelang mengalami penurunan pada tahun 2013. Mulai tahun 2014 mengalami kenaikan kembali walaupun sedikit demi sedikit hingga 2015. Pada tahun 2016 populasi meningkat tajam sehingga capaian sasaran populasi donor pun meningkat. Perkembangan capaian sasaran populasi donor mulai tahun 2013 hingga 2017 mengalami trend positif.



Gambar 2. Grafik perkembangan capaian sasaran populasi donor tahun 2012-2017

Populasi donor menjadi sasaran strategis BET Cipelang karena donor bertindak sebagai penghasil embrio. Populasi donor yang tinggi serta ditunjang oleh produktifitas donor yang tinggi akan mempengaruhi hasil dan kualitas embrio yang diperoleh. Hal tersebut akan berlanjut kepada berapa jumlah embrio yang dapat didistribusikan serta di TE sehingga terjadi kebuntingan yang akhirnya diharapkan akan lahir menjadi bibit.

### 3.3.1.2 Populasi Resipien

Pada indikator sapi resipien di BET Cipelang yang digunakan untuk transfer embrio pada tahun 2017 adalah sebanyak 237 ekor bila dibandingkan dengan target 240 mencapai 99% (**berhasil**), bila dibandingkan dengan populasi resipien BET Cipelang tahun 2016 mengalami kenaikan 1 ekor (0,42%) dan apabila dibandingkan dengan rata-rata populasi donor 2010-2016 mengalami peningkatan sebesar 2 ekor (0,85%). Perkembangan populasi resipien BET Cipelang dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Perkembangan Populasi Resipien Tahun 2016, Rata-rata 2010-2016 dan Tahun 2017

Uraian	Rata2 jumlah populasi 2010-2016	2016	Target 2017	Realisasi 2017	% Capaian terhadap					
					Rata2 2010-2016		Tahun 2016		Target 2017	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Resipien (ekor)	235	236	240	237	2	0.85	1	0.42	(3)	99

Penurunan populasi resipien dari target tahun 2016 dan 2015 disebabkan karena;

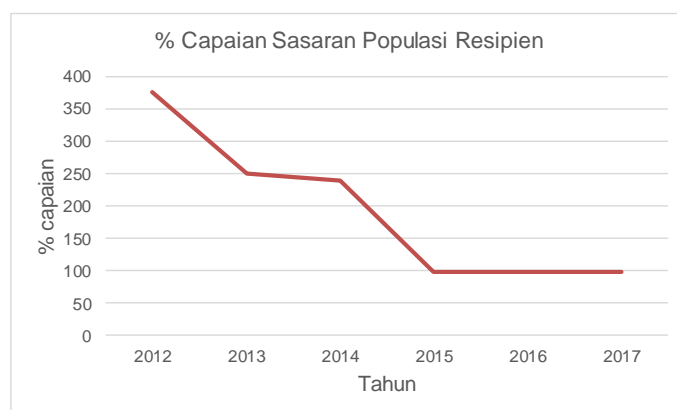
1. Adanya afkir ternak resipien karena penyakit, umur tua, tidak produktif, dan kematian
2. Peningkatan status ternak dari resipien menjadi donor

Capaian sasaran populasi resipien tahun 2017 dibandingkan dengan lima tahun terakhir (2012-2016) tersaji dalam Tabel 12.

Tabel 12. Capaian Sasaran Populasi Resipien Tahun 2012-2017

Sasaran Strategis	Capaian sasaran 2012			Capaian sasaran 2013			Capaian sasaran 2014			Capaian sasaran 2015			Capaian sasaran 2016			Capaian sasaran 2017		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Populasi Resipien	89	335	376%	129	321	249%	129	307	238%	306	303	99%	240	236	98%	240	237	99%

Pada Tabel 12 terlihat bahwa jika dibandingkan dengan target setiap tahunnya maka hasil pengukuran keberhasilan capaian sasaran populasi resipien BET Cipelang pada kurun waktu 2012 sampai dengan 2014 mencapai lebih dari 100% sehingga dapat dikatakan sangat berhasil. Namun, hasil pengukuran pada tahun 2015 hingga 2017 menurun menjadi berhasil. Grafik perkembangan capaian sasaran populasi resipien BET Cipelang tahun 2012-2017 tersaji dalam grafik pada Gambar 3. Grafik perkembangan capaian sasaran populasi resipien BET Cipelang mengalami penurunan sejak tahun 2012 sampai 2015. Pengurangan jumlah ini terjadi karena adanya afkir dan kematian. Kemudian pada tahun 2015, 2016 dan 2017 mengalami capaian sasaran populasi resipien yang stabil pada angka 98 – 99% (berhasil). Nilai capaian sasaran yang stabil ini salah satunya dipengaruhi oleh pedet - pedet hasil kelahiran di BET Cipelang yang diperuntukkan sebagai *replacement* resipien belum memenuhi kriteria untuk menjadi resipien. Hal inilah yang menyebabkan jumlah populasi resipien belum mencapai target sasaran sejak tahun 2015 - 2017. Berikut ini adalah Grafik yang menggambarkan perkembangan capaian sasaran populasi resipien BET Cipelang tahun 2012-2017:



Gambar 3. Grafik perkembangan capaian sasaran populasi resipien tahun 2012-2017

### 3.3.1.3 Produksi Embrio

Produksi embrio tahun 2017 adalah sejumlah 877 embrio. Bila dibandingkan dengan target 800 embrio mencapai 109,63% (**sangat berhasil**). Capaian sasaran yang tinggi ini disebabkan karena tingginya respon superovulasi donor yang diprogram dan tingginya kualitas embrio yang dihasilkan. Hal tersebut didukung oleh metode

superovulasi yang digunakan, kondisi donor yang prima dengan pemeliharaan yang baik serta kecakapan petugas. Capaian produksi embrio dapat dilihat seperti Tabel 13.

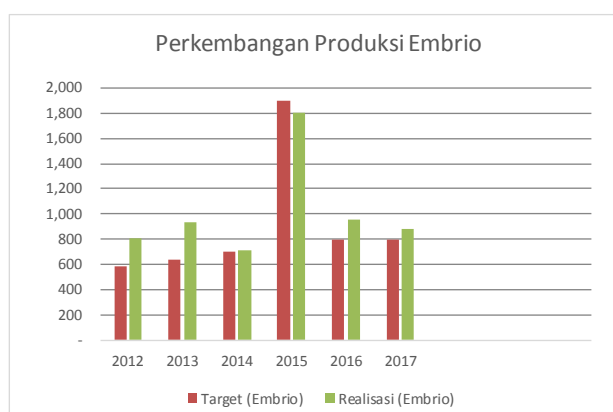
Tabel 13. Capaian Produksi Embrio Tahun 2016, Rata-rata 2010-2016 dan Tahun 2017

Uraian	Rata2 2010-2016	2016	Target 2017	Realisasi 2017	% Capaian Terhadap					
					Rata2 2010-2016		Tahun 2016		Target 2017	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Produksi embrio	1,077	960	800	877	(200)	-18.53	(83)	-8.65	77	109.63

Jika dibandingkan dengan produksi embrio pada tahun 2016 terdapat penurunan jumlah embrio yang diproduksi yaitu dari angka 960 embrio menjadi 877 embrio (-8,65%). Penurunan jumlah embrio dari tahun 2016 disebabkan karena telah dilakukannya evaluasi pada tahun 2016 mengenai respon produksi embrio yang tinggi yaitu mencapai 120% sehingga dilakukan penurunan jumlah donor yang dipogram dengan cara membuntingkan donor-donor yang sedang diistirahatkan. Hal ini dalam rangka pula untuk meningkatkan tingkat efisiensi. Apabila dibandingkan dengan rata-rata produksi embrio BET Cipelang tahun 2010-2016 mengalami penurunan sebesar 200 embrio (-18,53%). Perkembangan capaian sasaran produksi embrio secara umum pada tahun 2010 – 2016 dapat dilihat pada Tabel 14 dan Gambar 4.

Tabel 14. Capaian Produksi Embrio Tahun 2010 – 2016

Sasaran Strategis	Capaian sasaran 2012			Capaian sasaran 2013			Capaian sasaran 2014			Capaian sasaran 2015			Capaian sasaran 2016			Capaian sasaran 2017		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Produksi Embrio	580	802	138%	640	930	145%	700	716	102%	1,899	1,805	95%	800	960	120%	800	877	110%





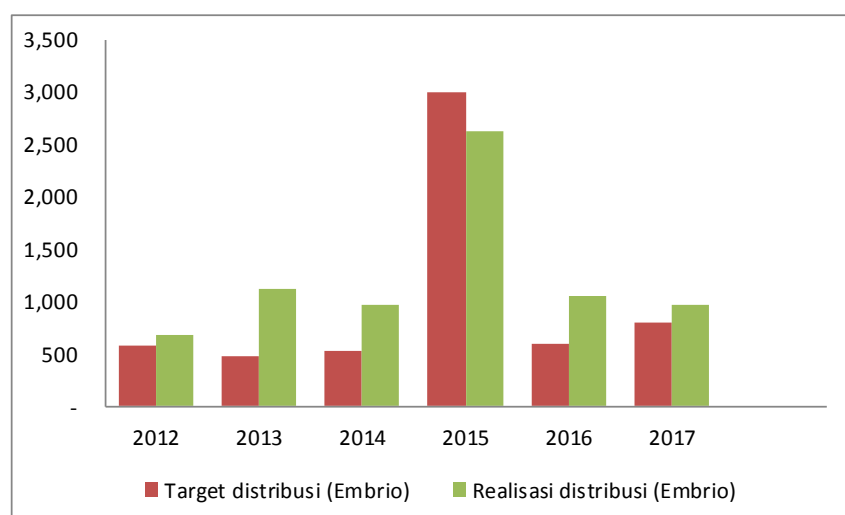
Gambar 4. Diagram perkembangan produksi embrio tahun 2012 – 2017

Perkembangan produksi embrio selama periode tahun 2010-2016 cenderung fluktuatif. Namun demikian, hasil pengukuran keberhasilan capaian sasaran menunjukkan hasil yang baik yaitu sangat berhasil pada tahun 2010 s/d 2014 dan 2016-2017 serta berhasil pada tahun 2015. Embrio hasil produksi akan didistribusikan sehingga dapat digunakan untuk kegiatan TE. Sampai dengan Desember tahun 2017 jumlah distribusi dan TE BET Cipelang adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Perkembangan Kegiatan Distribusi Embrio 2012-2016

NO	URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Target distribusi (Embrio)	580	480	525	3,000	600	800
2	Realisasi distribusi (Embrio)	674	1,109	968	2,617	1,043	956
	% Capaian	116.21	231.04	184.38	87.23	173.83	119.50

Target distribusi embrio tahun 2017 adalah 800 embrio dengan capaian 956 embrio (119,50%). Distribusi embrio cukup tinggi pada tahun 2017 karena adanya permintaan aplikasi TE di daerah dan pembelian embrio yang anggarannya berasal dari dana APBD. Saat ini sudah banyak daerah-daerah yang mulai mengenal aplikasi TE dan manfaatnya untuk program perbibitan sehingga berpengaruh positif terhadap pembelian embrio. Grafik pada gambar 5 menggambarkan distribusi embrio tahun 2012 s/d 2017



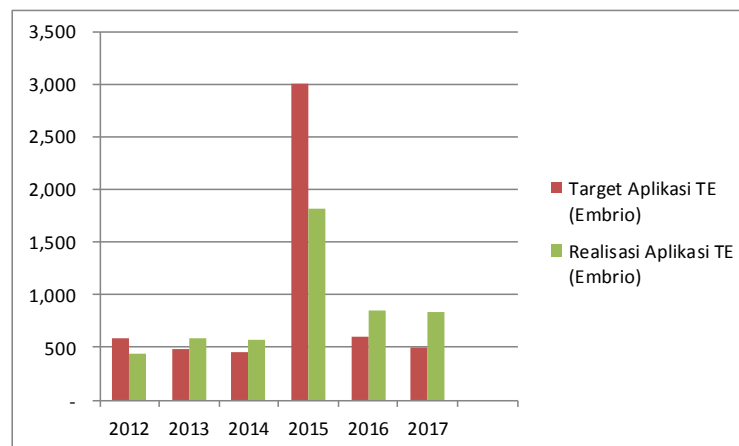
Gambar 5. Diagram distribusi embrio tahun 2012-2017

Embrio yang didistribusikan selanjutnya akan ditransferkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas bibit di Indonesia. Berikut ini adalah tabel yang akan menggambarkan kegiatan transfer embrio 2012 s/d 2017.

Tabel 16. Perkembangan Kegiatan TE Tahun 2012 - 2017

NO	URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Target Aplikasi TE (Embrio)	580	480	450	3,000	600	500
2	Realisasi Aplikasi TE (Embrio)	439	590	570	1,814	845	840
	% Capaian	75.69	122.92	126.67	60.47	140.83	168.00

Pada tahun 2017 realisasi aplikasi TE adalah 840 embrio atau mencapai 168% dari target 500. Jika dibandingkan dengan persentase capaian pada tahun 2010 sampai dengan 2015, maka persen capaian aplikasi TE tahun 2017 adalah yang paling tinggi. Tingginya aplikasi TE pada tahun 2017 jika dibandingkan dengan target disebabkan karena target aplikasi TE yang tertulis dalam Perjanjian Kinerja BET Cipelang sejumlah 500 ekor. Target 500 ekor adalah target dalam Perjanjian Kinerja yang merupakan kegiatan Optimalisasi Reproduksi atau aplikasi TE diluar BET Cipelang. Realisasi kegiatan Optimalisasi Reproduksi tahun 2017 sejumlah 840 ekor adalah berasal dari TE diluar BET sejumlah 593 ekor dan 247 ekor adalah kegiatan TE di ET Cipelang. Sehingga apabila dibandingkan antara realisasi TE diluar daerah dengan target optimalisasi reproduksi 500 ekor maka capaiannya sebesar 118,60%. Berikut ini adalah grafik yang akan menggambarkan target, realisasi dan capaian kegiatan TE tahun 2012-2017.



Gambar 6. Diagram target dan realisasi aplikasi TE tahun 2010-2016

### 3.3.1.4 Kelahiran Calon Bibit

Kelahiran tahun 2017 mencapai 95 ekor, bila dibandingkan dengan target 95 ekor mencapai 100 % (**berhasil**), bila dibandingkan dengan tahun 2016 terdapat penurunan sebanyak 4 ekor (-4,04%), dan apabila dibandingkan dengan rerata kelahiran 2010-2016 mengalami peningkatan sebesar 13 ekor (15,15%). Capaian kelahiran calon bibit dapat dilihat seperti tabel 17.

Tabel 17. Capaian Kelahiran Calon Bibit Tahun 2016, Rata-rata 2010-2016 dan Tahun 2017

Uraian	Rata2 jumlah kelahiran 2010-2016	2016	Target 2017	Realisasi 2017	% Capaian terhadap					
					Rata2 2010-2016		Tahun 2016		Target 2017	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Kelahiran calon bibit (ekor)	83	99	95	95	13	15.15	-4	-4.04	0	100.00

Kelahiran calon bibit hasil TE tahun 2017 belum dapat dianalisa karena baru akan dilaporkan pada tahun 2018. Dengan pemeliharaan optimal calon bibit hasil TE memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Bibit Betina dapat bermanfaat sebagai indukan dan apabila jantan dapat dimanfaatkan oleh B/BIB/D untuk menghasilkan semen, atau dimanfaatkan oleh kelompok pembibitan untuk kawin alam.

Berdasarkan indicator kinerja kelahiran calon bibit maka dapat diturunkan kedalam indikator kinerja kelahiran sapi potong dan kelahiran sapi perah. Kelahiran sapi potong pada tahun 2017 sejumlah 50 ekor dari target 26 ekor. Persentase capaian sasaran kelahiran sapi potong mencapai 192% sehingga dinilai sangat berhasil. Sedangkan untuk indikator kinerja kelahiran sapi perah, dari terget sejumlah 34 ekor tercapai 44 ekor (129%). Persentase capaian kelahiran sapi perah adalah 129 % sehingga dinilai sangat berhasil. Capaian kelahiran sapi potong dan sapi perah dapat dilihat [ada table 18.

Tabel 18. Capaian Kelahiran Sapi Potong dan Sapi Perah Tahun 2017

Sasaran Strategis	Jenis IKK	Capaian sasaran 2017		
		Target	Realisasi	Capaian
Kelahiran Sapi Potong	Maximize	26	50	192%
Kelahiran Sapi Perah	Maximize	34	44	129%

### 3.3.1.5 Populasi Ternak

Populasi ternak tahun 2017 di BET Cipelang adalah 625 ekor. Populasi tersebut dalam Indikator Kinerja dibagi menjadi populasi sapi potong dan populasi sapi perah. Target populasi sapi potong pada tahun 2017 adalah 144 ekor dengan realisasi di akhir tahun 2017 sebanyak 317 ekor sehingga persentase capaian mencapai 220% (sangat berhasil). Target populasi sapi perah tahun 2017 adalah 128 ekor dengan realisasi pada akhir tahun 2017 sebanyak 308 ekor. Persentase capaian populasi sapi perah sebesar 241% sehingga termasuk dalam kategori penilaian sangat berhasil. Capaian Populasi sapi potong dan sapi perah tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Capaian Populasi Sapi Potong dan Sapi Perah Tahun 2017

Sasaran Strategis	Jenis IKK	Capaian sasaran 2017		
		Target	Realisasi	Capaian
Populasi Sapi Potong	Maximize	144	317	220%
Populasi Sapi Perah	Maximize	128	308	241%

### 3.3.1.6 Distribusi Bibit

Bibit yang dihasilkan di BET adalah jantan dan betina. Bibit betina akan digunakan untuk replacement donor di BET Cipelang, sedang bibit jantan akan didistribusikan ke B/ BIB Nasional/ Daerah sebagai pejantan untuk produksi semen. Sesuai dengan indikator kinerja yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja, distribusi bibit dibagi menjadi dua yaitu distribusi bibit jantan dan distribusi bibit. Distribusi bibit jantan merupakan distribusi khusus bibit jantan yang akan menjadi calon pejantan yang dihasilkan oleh BET Cipelang. Sedangkan distribusi bibit merupakan jumlah keseluruhan distribusi baik bibit jantan maupun bibit betina yang dihasilkan oleh BET Cipelang. Target distribusi bibit jantan tahun 2017 adalah 20 ekor dan terealisasi 22 ekor atau 110 % (**sangat berhasil**). Sedangkan target distribusi bibit tahun 2017 adalah 16 ekor dengan realisasi 25 ekor atau 156% (**sangat berhasil**). Realisasi sebesar 25 ekor adalah total distribusi dari bibit jantan sebanyak 22 ekor dan distribusi bibit betina sebanyak 3 ekor. Apabila dibandingkan dengan tahun 2016 terdapat penurunan sebanyak 22 ekor (-46,81%), dan apabila dibandingkan dengan rerata distribusi bibit 2012-2016

mengalami peningkatan sebesar 3 ekor (13,64%). Capaian distribusi bibit dapat dilihat seperti Tabel 19.

Tabel 19. Capaian Distribusi Bibit Tahun 2016, Rata-rata 2012-2016 dan Tahun 2017

Uraian	Rata2 distribusi bibit 2012-2016	2016	Target 2017	Realisasi 2017	% Capaian terhadap					
					Rata2 2012-2016		Tahun 2016		Target 2017	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Distribusi bibit (ekor)	22	47	16	25	3	13.64	-22	-46.81	9	156.25

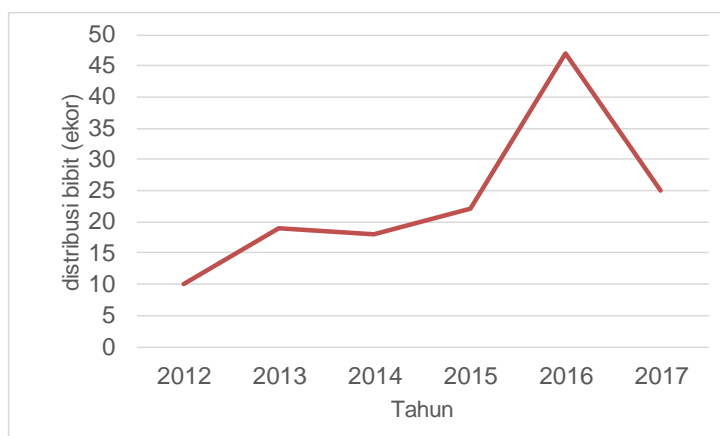
Seiring dengan bertambahnya jumlah kelahiran calon bibit maka perkembangan distribusi bibit juga mengalami trend positif. Namun, dibandingkan tahun 2016, distribusi bibit pada tahun 2017 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal tersebut disebabkan karena beberapa bibit yang dihasilkan oleh BET Cipelang memiliki silsilah yang sama dengan bibit jantan yang ada di B/BIB Nasional sehingga beberapa B/BIB Nasional tidak jadi mengambil bibit tersebut. Selain itu, permintaan bibit yang ditujukan kepada BET dari Dinas Propinsi maupun Kabupaten/ Kota tidak langsung dilakukan tindak lanjut kembali oleh Dinas tersebut sehingga memperpanjang proses distribusi bibit. Kondisi ini menjadikan BET membuat evaluasi untuk tahun selanjutnya akan diadakan pengadaan semen impor dengan silsilah yang berbeda dari tahun sebelumnya untuk menghindari kondisi ini serta melakukan kembali kajian proses pembelian bibit agar lebih mudah dan cepat prosesnya. Evaluasi dan perubahan- perubahan ini akan terus dilakukan oleh BET Cipelang dalam rangka peningkatan fungsi pelayanannya. Data jumlah distribusi bibit BET Cipelang tahun 2012 sampai dengan 2017 dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Capaian Produksi Bibit Tahun 2012 - 2017

Uraian	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Distribusi bibit (ekor)	10	19	18	22	47	25

Peningkatan kebutuhan akan semen nasional, peningkatan jumlah *replacement* pejantan B/BIB/D, terbentuknya wilayah-wilayah sumber bibit yang mendorong berdirinya kelompok-kelompok perbibitan adalah beberapa hal yang dapat mempengaruhi peningkatan distribusi bibit. Selain itu, mulai terbentuknya kepercayaan terhadap kualitas bibit yang dihasilkan BET Cipelang menjadikan bibit yang dihasilkan di BET Cipelang baik jantan maupun betina diminati oleh para pelaku usaha perbibitan baik pemerintah maupun swasta. Hal inilah yang mendorong peningkatan distribusi bibit BET Cipelang setiap tahunnya walaupun mengalami penurunan pada tahun 2017.

BET tetap optimis bahwa distribusi bibit yang dihasilkan akan kembali meningkat sejalan dengan perbaikan yang dilakukan oleh BET serta jaminan kualitas yang baik. Berikut adalah grafik yang menggambarkan distribusi bibit tahun 2012-2017.



Gambar 7. Grafik distribusi bibit tahun 2010-2016

### 3.3.1.7 Peningkatan SDM Perbibitan

Sumber daya manusia merupakan aspek penting dalam peningkatan kualitas pembibitan. Pada tahun 2017 target peningkatan SDM perbibitan adalah 250 orang dan terealisasi 258 orang atau 103,2% (**sangat berhasil**). Apabila dibandingkan dengan tahun 2016 terdapat peningkatan sebanyak 238 orang (1.190%), dan apabila dibandingkan dengan rerata peserta pelatihan 2010-2016 juga mengalami peningkatan sebesar 191 orang (282,22%). Capaian peningkatan SDM Perbibitan dapat dilihat seperti Tabel 21.

Tabel 21. Capaian Peningkatan SDM Perbibitan Tahun 2016, Rata-rata 2010-2016 dan Tahun 2017

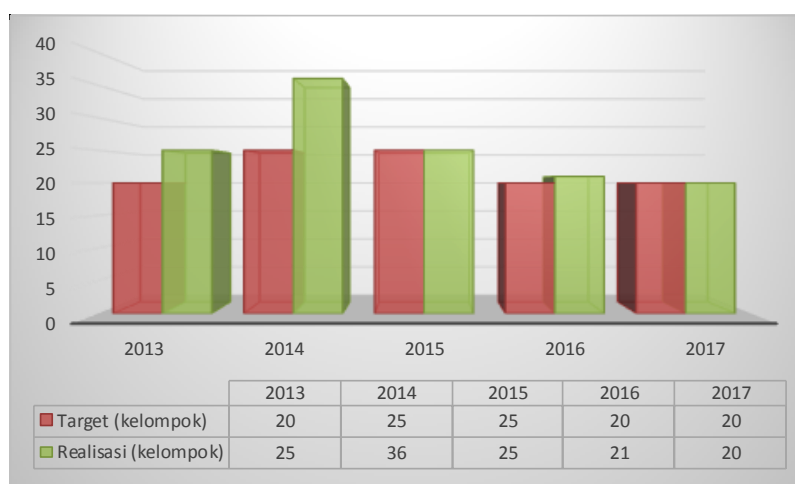
Uraian	Rata2 peningkatan SDM Perbibitan 2010-2016	2016	Target 2017	Realisasi 2017	% Capaian terhadap					
					Rata2 2010-2016		Tahun 2016		Target 2017	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Peningkatan SDM Perbibitan (orang)	68	20	250	258	191	282.22	238	1190.00	8	103.20

Meningkatnya target kebutuhan pemenuhan bibit guna mewujudkan peningkatan produksi daging dalam negeri dalam mewujudkan kedaulatan pangan, harus dibarengi dengan peningkatan kualitas SDM perbibitan. Hal tersebut karena peningkatan SDM merupakan hal yang penting guna mencapai target dan sasaran yang ditetapkan.

Kesadaran baik dari pemerintah maupun masyarakat mendorong terlaksananya kegiatan bimbingan teknis reproduksi untuk mewujudkan sumber daya manusia pembibitan yang terampil, professional, dan memiliki kompetensi. Hal ini dapat dilihat dari tingginya rata-rata peningkatan SDM 2010-2016 mencapai 68 orang per tahun. Peningkatan jumlah peserta yang sangat tajam pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 terjadi karena pada tahun 2017 terdapat kegiatan Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting (UPSUS SIWAB) dan Pengembangan Sapi Belgian Blue di Indonesia. Kegiatan tersebut membutuhkan SDM terampil bidang reproduksi (IB, PKb, ATR dan TE) yang cukup banyak untuk mendukung tercapainya target kegiatan. Selain itu, adanya dukungan dana APBN dan dana APBN-P yang cukup besar memungkinkan terselenggaranya banyak pelatihan yang tentunya akan meningkatkan jumlah peserta pelatihan.

### 3.3.1.8 Pendampingan Pembibitan IB dan TE di Masyarakat

Realisasi pendampingan kelompok Pembibitan IB dan TE di masyarakat tahun 2017 adalah sebanyak 20 kelompok dari target 20 atau 100% (**berhasil**). Berikut ini adalah diagram batang yang menunjukkan perkembangan pendampingan pembibitan IB dan TE di masyarakat.



Gambar 8. Diagram perkembangan kelompok binaan tahun 2013-2017

Menggeliatnya dunia peternakan kearah positif dan program pemerintah untuk mencapai swasembada daging sapi berkelanjutan menjadi salah satu alasan munculnya kelompok-kelompok pembibitan pada periode 2013 s/d 2017. Berdirinya

kelompok tersebut harus diikuti dengan pembinaan agar dapat menjadi kekuatan dalam pembangunan peternakan nasional.

Kelompok-kelompok ini memiliki potensi berkembang karena bergerak dibidang pembibitan, budidaya dan produksi baik ternak sapi potong maupun ternak sapi perah yang merupakan kelompok binaan rutin dan baru disekitar BET Cipelang. Dukungan BET Cipelang terhadap kelompok adalah pembinaan dalam manajemen reproduksi dan kesehatan ternak serta manajemen pakan. Selain itu BET Cipelang dengan kegiatan ini diharapkan kelompok ternak dapat berdigdaya, mandiri, dan memiliki daya saing. Hal tersebut sesuai dengan renstra kementerian pertanian yaitu meningkatkan kesejahteraan petani.

### 3.3.2 Peningkatan Produksi Pakan Ternak

#### 3.3.2.1 Luas Lahan HPT Kelola

Pengembangan kebun HPT mencapai 20 ha, bila dibandingkan dengan target 20 ha mencapai 100 % (**berhasil**), bila dibandingkan dengan tahun 2015 dan 2016 tidak ada perkembangan atau tetap 20 ha (Tabel 22). Hal ini terjadi karena meskipun luas BET 90 ha, namun yang dapat diolah seluas 33-35 ha, dengan 30 ha adalah lahan produksi HPT dan 3 ha produksi bibit HPT, sementara sisanya adalah jurang dan lahan tidak produktif. Namun setiap tahun luas lahan perawatan adalah seluas 20 ha, dan sisanya akan dirotasi untuk pemeliharaan pada tahun berikutnya.

Tabel 22. Capaian Luas Lahan HPT Kelola Tahun 2014-2017

Uraian	Rata-rata Luas Lahan HPT Kelola 2014-2016	2016	Target 2017	Realisasi 2017	% Capaian terhadap					
					Rata2 2014-2016		Tahun 2016		Target 2017	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Luas lahan HPT kelola (Ha.)	20	20	20	20	0	0.00	0	0.00	0	100.00

Setelah adanya penambahan lahan 1,9 ha pada tahun 2015, jumlah produksi HPT tahun 2017 di BET Cipelang menjadi 4.750,81 ton (64,92%). Jumlah produksi ini naik 1,34% jika dibandingkan dengan tahun 2016 dan apabila dibandingkan dengan tahun 2015 naik 13,41%. Namun, jumlah produksi ini belum dapat mencukupi kebutuhan HPT sehingga perlu ditambah dengan cara membeli HPT dari kemitraan. Jumlah HPT yang dibeli dari kemitraan pada tahun 2015 sejumlah 3.214,17 ton



(48,49%), tahun 2016 sejumlah 2.459,59 ton (36,42%), dan tahun 2017 sejumlah 2.567,43 ton (35,08%). Jumlah ini turun 13,41% jika dibandingkan dengan tahun 2015 dan turun 1,34% jika dibandingkan dengan tahun 2016. Jumlah produksi HPT dalam dan luar dapat dilihat pada Tabel 23. Dari analisis data tersebut maka dapat dinyatakan bahwa penambahan lahan yang telah dilakukan oleh BET Cipelang pada tahun 2015 berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi HPT.

Tabel 23. Jumlah Produksi HPT Tahun 2015-2017

Uraian	2015	%	2016	%	2017	%
Produksi HPT dalam (ton)	3,414.59	51.51	4,294.06	63.58	4,750.81	64.92
Produksi HPT kemitraan (ton)	3,214.17	48.49	2,459.59	36.42	2,567.43	35.08
<b>Total produksi (ton)</b>	<b>6,628.76</b>		<b>6,753.65</b>		<b>7,318.23</b>	

### 3.3.2.2 Jumlah Produksi dan Distribusi Benih/Bibit HPT

Produksi bibit/ benih HPT adalah 49.500 dari target 40.000 atau 123,75% (**sangat berhasil**). Terdapat penurunan produksi benih/ bibit HPT dibandingkan dengan rata-rata produksi benih/bibit tahun 2014=2016 sebanyak 1.517 stek (-2,97%) dan tahun 2016 sebanyak 30.550 stek (-38,16%). Perkembangan produksi dan distribusi bibit/benih HPT dapat dilihat pada Tabel 24 berikut.

Tabel 24. Capaian Produksi dan Distribusi Bibit/benih HPT Tahun 2014-2017

Uraian	Rata-rata 2014-2016	2016	Target 2017	Realisasi 2017	% Capaian terhadap					
					Rata2 2014-2016		Tahun 2016		Target 2017	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Produksi Bibit/Benih HPT (steak/pool)	51,017	80,050	40,000	49,500	(1,517)	-2.97	(30,550)	-38.16	9,500	123.75
Distribusi Bibit/Benih HPT (steak/pool)	51,017	80,050	40,000	49,500	(1,517)	-2.97	(30,550)	-38.16	9,500	123.75

Produksi bibit/ benih HPT telah didistribusikan seluruhnya pada kelompok binaan HPT dan dipakai sendiri oleh BET Cipelang. Peningkatan jumlah produksi bibit pada tahun 2016 terjadi karena pengembangan lahan baru yang dibeli pada tahun 2015 serta permintaan distribusi ke kelompok binaan HPT. Penurunan jumlah produksi bibit pada tahun 2017 dibandingkan dengan 2016 karena bibit yang diproduksi dikhususkan

untuk memenuhi kebutuhan BET saja, hanya sedikit yang didistribusikan ke kelompok binaan. Hal tersebut adalah dampak positif dari telah perkembangnya pengelolaan HPT oleh kelompok binaan sehingga dapat memproduksi sendiri benih dan bibit HPT, tidak terus-menerus bergantung pada benih dan bibit yang didistribusikan oleh BET.

### 3.3.2.3 Pengembangan Pakan Konsentrat

Pakan ternak sapi di BET Cipelang selain dipenuhi dari rumput juga ditambah dengan pemberian pakan konsentrat. Pengembangan pakan konsentrat di BET Cipelang dilakukan dengan cara memproduksi konsentrat sendiri. Pakan konsentrat yang diproduksi sendiri oleh BET Cipelang diharapkan dapat lebih meningkatkan performa sapi baik donor, resipien maupun pedet. Hal tersebut disebabkan karena dengan produksi pakan konsentrat sendiri memungkinkan BET Cipelang memformulasikan konsentrat sesuai dengan kebutuhan fisiologis sesuai status ternak (donor, resipien, dan pedet). Produksi pakan konsentrat secara mandiri mulai dilakukan oleh BET Cipelang pada tahun 2014 dengan target 512,1 ton.

Pada tahun 2017 target pengembangan pakan konsentrat adalah 840,56 ton dan terealisasi 898,1 ton atau 106,85% (**sangat berhasil**). Apabila dibandingkan dengan rata-rata pengembangan tahun 2014-2016 terdapat peningkatan sebanyak 107,74 ton (13,63%), dan apabila dibandingkan dengan tahun 2016 mengalami peningkatan sebanyak 72,14 ton (8,73%). Target pengembangan konsentrat setiap tahunnya disesuaikan dengan jumlah populasi ternak dan komposisi status ternak. Capaian pengembangan pakan konsentrat di BET Cipelang dapat dilihat seperti Tabel 25.

Tabel 25. Capaian Pengembangan Pakan Konsentrat tahun 2014-2017

Uraian	Rata-rata Pakan Konsentrat 2014-2016	2016	Target 2017	Realisasi 2017	% Capaian terhadap					
					Rata2 2014-2016		Tahun 2016		Target 2017	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Pengembangan pakan konsentrat (ton)	790.36	825.96	840.56	898.1	107.74	13.63	72.14	8.73	57.54	106.85

### 3.3.3 Capaian Kinerja Lainnya

#### 3.3.3.1 UPSUS SIWAB

Balai Embrio Ternak Cipelang pada tahun 2017 mendapatkan tugas sebagai Tim Supervisi Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting (UPSUS SIWAB) yang bertugas untuk melaksanakan pengawalan dan pendampingan. Berdasarkan SK Tim Supervisi BET Cipelang mendapatkan tugas untuk melakukan pengawalan dan pendampingan di 3 (tiga) Dinas Provinsi yang membidyangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan. Berikut adalah wilayah atau lokasi supervisi BET Cipelang : 1) Provinsi Jawa Barat terdiri dari 3 Kabupaten (Kab. Bogor, Kota Depok dan Kab. Garut), 2) Provinsi Jawa Tengah terdiri 3 Kabupaten (Kab. Wonogiri, Kab. Sukoharjo dan Kota Surakarta), 3) Provinsi Nusa Tenggara Timur terdiri dari 2 Kabupaten (Kab. Ende dan Kab. Nagekeo).

Tabel 26. Capaian Kegiatan UPSUS SIWAB Tahun 2017

NO	Lokasi	Jumlah			Target		Capaian(%)	
		IB	Bunting	Lahir	IB	Bunting	IB	Bunting
1	Kota Depok	621	275	147	500	300	124.2	91.7
2	Kab. Bogor	7,403	6,025	1,962	13,160	11,119	56.3	54.2
3	Kota Bogor	627	395	187	400	300	156.8	131.7
4	Kab. Garut	17,423	12,924	4,607	16,309	13,373	106.8	96.6
5	Kab. Wonogiri	37,316	1,943	19,831	35,831	29,740	104.1	6.5
6	Kab. Sukoharjo	14,910	1,508	1,296	12,195	10,122	122.3	14.9
7	Kab. Ende	425	958	505	1,800	1,440	23.6	66.5
8	Kab. Nagekeo	616	1,621	224	1,500	1,200	41.1	135.1
9	Kab. Kupang	28,100	47,443	29,335	40,200	32,160	69.9	147.5
10	Kab. Rotendao	180	7,642	1,382	1,250	1,000	14.4	764.2
11	Kab. Saburajua	138	257	70	700	560	19.7	45.9
	<b>Total</b>	<b>107,759</b>	<b>80,991</b>	<b>59,546</b>	<b>123,845</b>	<b>101,314</b>	<b>87.0</b>	<b>79.9</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil pelaksanaan kegiatan Pendampingan dan Pengawalan UPSUS SIWAB BET Cipelang , sebagai berikut:

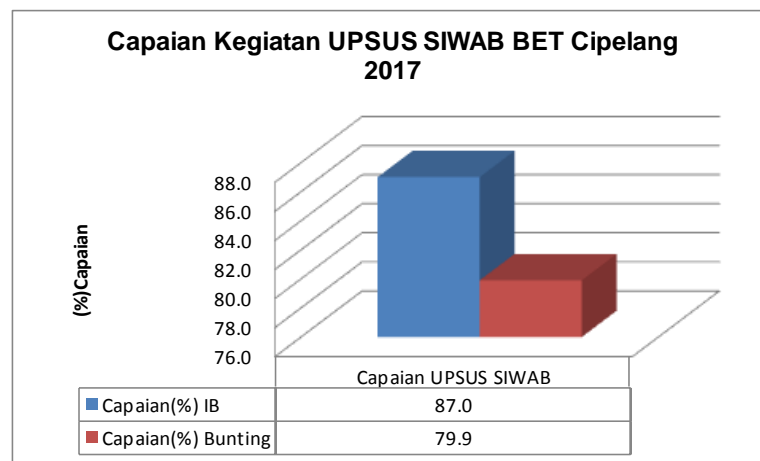
1. Kegiatan Pendampingan dan pengawalan UPSUS SIWAB BET Cipelang dilaksanakan di 11 (sebelas) Kabupaten/Kota di wilayah 3 (tiga) Provinsi. Realisasi capaian pelaksanaan kegiatan IB adalah sebanyak 107.759 ekor atau mencapai 87% dari total target sebanyak 123.845 ekor. Sedangkan realisasi capaian jumlah sapi bunting adalah sebanyak 80.991 ekor atau mencapai 79.9% dari total target sebanyak 101.134 ekor.

2. Provinsi Jawa Tengah merupakan wilayah tertinggi untuk pencapaian realisasi pelaksanaan kegiatan IB yaitu sebanyak 52.226 ekor (108.7%) dari total target. Sedangkan untuk pencapaian realisasi jumlah sapi bunting hanya sebanyak 3.451 ekor (8.7%) dari total target.
3. Provinsi Jawa Barat terdiri dari 4 (empat) Kabupaten/Kota dengan capaian realisasi untuk pelaksanaan kegiatan IB adalah sebanyak 26.074 (85.9%) dari total target. Sedangkan capaian realisasi untuk jumlah sapi bunting adalah 19.619 (78.2%) dari total target. Kota Bogor merupakan daerah dengan capaian realisasi tertinggi untuk kegiatan IB yaitu sebanyak 627 ekor (156.8%) dari target 400 ekor dan Jumlah sapi bunting sebanyak 395 ekor (131.75) dari target 300 ekor.
4. Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) terdiri dari 5 (lima) Kabupaten dengan capaian realisasi untuk pelaksanaan kegiatan IB adalah sebanyak 29.459 ekor (64.8%) dari total target. Sedangkan jumlah sapi bunting adalah sebanyak 57.921 ekor (159.3%) dari total target. Kab. Kupang merupakan daerah tertinggi untuk capaian realisasi pelaksanaan kegiatan IB yaitu sebanyak 28.100 ekor (69.9%) dari total target meskipun laporan kegiatan bulan November dan Desember belum dilaporkan. Capaian jumlah sapi bunting terdapat pada Kab. Rote Ndao yaitu sebanyak 7.642 ekor (764.2%) dari total target. Tingginya angka jumlah sapi bunting merupakan sapi yang bunting dari hasil IB dan InKa tahun 2016.

Capaian kegiatan UPSUS SIWAB dapat dilihat pada Gambar 9, untuk IB adalah 87% sehingga berdasarkan kriteria ukuran keberhasilan pencapaian sasaran termasuk penilaian berhasil. Capaian bunting adalah 79,9% sehingga berdasarkan kriteria ukuran keberhasilan pencapaian sasaran termasuk penilaian cukup berhasil. Penilaian yang kurang ini disebabkan antara lain:

1. Kurangnya sosialisasi dari Dinas terkait kepada peternak khususnya di wilayah introduksi IB, sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan peternak tidak ada di lokasi dan petugas teknis harus menunggu pemilik ternak atau ke peternak lain dengan jarak yang berjauhan.
2. Koordinasi dan komunikasi yang kurang baik dengan beberapa wilayah/daerah.

3. Masih terbatasnya jumlah petugas teknis di lapangan dari Dinas terkait sehingga pelaksanaan kegiatan masih sangat tergantung pada petugas teknis BET Cipelang.
4. Keterbatasan ketersediaan semen beku dan N2 cair akibat dari kesulitan transportasi dalam proses pengiriman dari Provinsi ke Kabupaten, khusus untuk Kab. Ende dan Nagekeo.
5. Sistem pelaporan melalui ISIKHNAS, diantaranya :
  - Kode semen yang belum terdaftar
  - Pemahaman petugas/inseminator masih minim
  - Sinyal operator di lapangan
6. Kebijakan pembayaran operasional pemeriksaan kebuntingan (PKb) menyebabkan petugas cenderung tidak melaporkan kegiatan.



Gambar 9. Grafik perkembangan capaian UPSUS SIWAB BET Cipelang Tahun 2017

### 3.3.3.2 Penghargaan-penghargaan

Selain capaian kinerja diatas, pada tahun 2017 BET Cipelang memperoleh penghargaan, yaitu :(1) Juara 1 Pameran Peternakan Aceh (2) SNI Award Kategori perusahaan kecil barang jasa 2017 kategori perunggu (3) Juara III lomba Website kategori UPT Pusat Lingkup Kementerian Pertanian (4) Peringkat 1 Pemenang Pemeringkatan Keterbukaan Informasi Publik Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2017 kategori Eselon III (5) Peringkat IV Wilayah Bebas dari Korupsi lingkup Kementerian Pertanian (6) Juara II Serapan anggaran tahun 201 Dirrektorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian.

### 3.3.4 Akuntabilitas Keuangan

#### 3.3.4.1 Realisasi Anggaran

Untuk melaksanakan kegiatan tahun 2017, BET Cipelang memperoleh alokasi pagu APBN senilai Rp. 25.242.970.000,00 yang dipergunakan untuk membiayai 3 kegiatan. Revisi anggaran kemudian dilakukan karena adanya APBN Penambahan menjadi Rp. 42.685.470.000,00 yang merupakan alokasi anggaran khusus kegiatan Pengembangan Sapi Belgian Blue di Indonesia. Sampai dengan 31 Desember 2017 terealisasi serapan BET Cipelang Rp. 41.955.677.937,00 atau 98,29%. Berikut ini adalah Tabel realisasi anggaran 2017.

Tabel 27. Realisasi Anggaran Tahun 2017

No.	Kegiatan	Pagu Awal		Pagu APBNP		Realisasi		% dari Pagu Awal	% dari Pagu APBNP			
1	1783. Peningkatan Produksi Pakan Ternak	Rp.	6,697,357,000	,00	Rp.	6,697,357,000	,00	Rp.	6,671,208,299	,00	99.61	99.61
2	1785. Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	Rp.	12,145,910,000	,00	Rp.	29,588,410,000	,00	Rp.	29,015,915,070	,00	238.89	98.07
3	1787. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen PKH	Rp.	6,399,703,000	,00	Rp.	6,399,703,000	,00	Rp.	6,268,554,568	,00	97.95	97.95
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp.</b>	<b>25,242,970,000</b>	<b>,00</b>	<b>Rp.</b>	<b>42,685,470,000</b>	<b>,00</b>	<b>Rp.</b>	<b>41,955,677,937</b>	<b>,00</b>	<b>166.21</b>	<b>98.29</b>

Sesuai dengan tabel diatas terlihat bahwa realisasi capaian anggaran pada bulan XII adalah 98,29%. Apabila melihat target realisasi bulan XII yang ditetapkan pada awal tahun yaitu 95% maka capaian realisasi anggaran termasuk berhasil. Berikut ini adalah perkembangan anggaran BET Cipelang tahun 2012-2017.

Tabel 28. Perkembangan Anggaran BET Cipelang Tahun 2012-2017

No.	Tahun	Target			Realisasi			%	Keterangan
1	2012	Rp.	18,257,239,000	,00	Rp.	18,153,550,000	,00	99.43	
2	2013	Rp.	33,297,555,000	,00	Rp.	31,855,549,565	,00	95.67	
3	2014	Rp.	25,813,678,000	,00	Rp.	24,975,329,360	,00	96.75	
4	2015	Rp.	59,860,940,000	,00	Rp.	54,845,762,910	,00	91.62	
5	2016	Rp.	30,576,225,000	,00	Rp.	27,000,045,790	,00	88.30	
6	2016	Rp.	27,276,225,000	,00	Rp.	27,000,045,790	,00	98.99	Pagu setelah <i>self-blocking</i>
7	2017	Rp.	25,242,970,000	,00	Rp.	41,955,677,937	,00	166.21	
8	2017	Rp.	42,685,470,000	,00	Rp.	41,955,677,937	,00	98.29	Pagu setelah APBN-P

Tabel diatas memperlihatkan bahwa BET Cipelang telah melakukan kegiatan sesuai dengan anggaran yang diberikan oleh negara karena terbukti serapan anggaran setiap tahunnya yang tinggi (**berhasil**).

### 3.3.4.2 Realisasi PNB

Penerimaan PNB BET Cipelang periode 2012 s/d 2017 dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 29. Penerimaan PNB BET Cipelang Tahun 2012-2017

No.	Tahun	Target			Realisasi			%
1	2012	Rp.	225,000,000	,00	Rp.	262,888,077	,00	116.84
2	2013	Rp.	340,250,000	,00	Rp.	515,624,214	,00	151.54
3	2014	Rp.	441,450,000	,00	Rp.	837,704,370	,00	189.76
4	2015	Rp.	475,450,000	,00	Rp.	685,533,547	,00	144.19
5	2016	Rp.	505,550,000	,00	Rp.	2,750,973,359	,00	544.15
6	2017	Rp.	530,380,000	,00	Rp.	1,370,980,500	,00	258.49

Dari Tabel 29 diatas dapat dilihat bahwa realisasi PNB selalu melebihi target yang diberikan. Pada tahun 2017 realisasi PNB mencapai 258,49% (**Sangat Berhasil**). Salah satu penyebab tingginya capaian realisasi PNB adalah adanya kegiatan lelang barang milik negara (BMN). Berikut ini adalah Tabel Realisasi PNB 2017:

Tabel 30. Penerimaan PNB BET Cipelang Tahun 2017

NO	URAIAN	TARGET		REALISASI		%
1	Fungsional	Rp 498,800,000	,00	Rp 698,248,030	,00	139.99
2	Non Fungsional	Rp 31,580,000	,00	Rp 672,732,470	,00	2130.25
	<b>JUMLAH</b>	Rp 530,380,000	,00	Rp 1,370,980,500	,00	258.49

Penerimaan fungsional pada tahun 2017 mencapai 139,99%, sementara penerimaan non fungsional mencapai 2.130,25%. Capaian penerimaan fungsional yang tinggi diperoleh dari penjualan embrio dan penjualan sapi bibit. Capaian penerimaan non fungsional sangat tinggi disebabkan karena adanya lelang Barang Milik Negara (BMN).

### 3.4 HAMBATAN DAN KENDALA

Secara umum beberapa kendala dan hambatan yang di alami pada Tahun 2017 antara lain:

1. Jumlah resipien yang menurun karena pengafkiran dan kematian membuat realisasi populasi resipien hanya tercapai 99%. Pengafkiran ini dilakukan untuk resipien yang sudah tua dengan kondisireproduksi abnormal.
2. Beberapa bibit yang dihasilkan oleh BET Cipelang memiliki silsilah yang sama dengan bibit jantan yang ada di B/BIB Nasional sehingga beberapa B/BIB Nasional tidak jadi mengambil bibit tersebut.
3. Permintaan bibit yang ditujukan kepada BET dari Dinas Propinsi maupun Kabupaten/ Kota tidak langsung dilakukan tindak lanjut kembali oleh Dinas tersebut sehingga memperpanjang proses distribusi bibit.

### 3.5 UPAYA DAN TINDAK LANJUT

Upaya dan tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dan kendala yang dapat menyebabkan tidak tercapainya sasaran kegiatan antara lain;

1. Optimalisasi pembuntingan resipien untuk sebagian dilakukan inseminasi buatan dengan semen kualitas baik agar kelahiran hasil IB tersebut dapat digunakan sebagai *replacement* resipien sehingga populasi resipien tetap stabil.
2. Akan diadakan pengadaan semen impor dengan silsilah yang berbeda dari tahun sebelumnya.



3. Melakukan kembali kajian proses pembelian bibit agar lebih mudah dan cepat prosesnya.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Laporan Kinerja Balai Embrio Ternak Tahun 2017 disusun secara objektif mencerminkan kinerja BET Cipelang sebagai perwujudan dari komitmen seluruh jajaran pegawai dalam upaya melaksanakan administrasi pemerintahan yang baik (good governance), dengan menyajikan informasi tingkat keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian program/kegiatan strategis utama yang telah ditetapkan dalam Renstra maupun Rencana Kinerja Tahunan. Indikator-indikator keberhasilan telah dirumuskan dan dikuantitatifkan agar pengukuran kinerja dapat dilakukan secara objektif dan optimal.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, dari 22 sasaran indikator kinerja utama sebagian besar sasaran kinerja sangat berhasil (sangat berhasil 15 sasaran (68,18%), berhasil 7 sasaran (31,82%)). Lima belas sasaran yang memiliki pencapaian sasaran sangat berhasil antara lain populasi donor (127%), peningkatan produksi embrio (110%), Optimalisasi reproduksi (168%), distribusi bibit jantan (110%), populasi sapi potong (220%), populasi sapi perah (241%), kelahiran sapi potong (167%), kelahiran sapi perah (129%), distribusi embrio (120%), distribusi bibit (156%), pelatihan petugas baru IB, PKb, ATR dan TE (103%), jumlah benih/bibit HPT yang diproduksi (124%), jumlah benih/bibit HPT yang didistribusi (124%), dan jumlah pengadaan pakan konsentrat (107%). Tujuh sasaran dengan hasil pencapaian sasaran berhasil antara lain populasi resipien (99%), Kelahiran calon bibit (100%), pendampingan pembibitan IB dan TE di masyarakat (100%), pendampingan dan pengawalan UPSUS SIWAB (100%), luas lahan kelola HPT (100%), pengembangan pakan konsentrat (100%), layanan dukungan manajemen Eselon I (100%), dan layanan perkantoran (100%).

Laporan ini diharapkan dapat menjadi umpan balik yang berguna untuk pengembangan sistem akuntabilitas kinerja dan peningkatan kinerja Balai serta dapat memnuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan Penetapan Kinerja yang diberikan instansi atasannya dalam menyelenggarakan produksi, pengembangan, dan distribusi embrio ternak.

Balai telah mengambil langkah-langkah antisipatif dalam menyiasati berbagai permasalahan dan kendala. Guna tercapainya kinerja yang lebih baik di tahun-tahun berikutnya, BET akan lebih mendorong terbentuknya sumber bibit di daerah dan memnuhi kebutuhan bibit jantan dan betina dalam negeri sehingga dapat tercapainya swasembada

bull berkelanjutan, dan mengurami impor bibit sapi. Serapan anggaran yang dicapai oleh BET Cipelang telah optimal dengan realisasi anggaran yang maksimal.

Semoga Laporan Kinerja Tahun 2017 BET Cipelang dapat menjadi cerminan hasil kegiatan dan menjadi acuan dalam perbaikan pelaksanaan kegiatan di tahun berikutnya.